

**STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA SWADAYA
MASYARAKAT PUSBAKUM SeGI DALAM
MEMBERIKAN INFORMASI HUKUM KEPADA
MASYARAKAT DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh :
IKBAL HARUN
1403110216

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMUSOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : IKBAL HARUN

NPM : 1403110216

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat
PUSBAKUM SeGI Dalam Memberikan Informasi Hukum
Kepada Masyarakat di Sumatera Utara

Medan, 17 Oktober 2018

Pembimbing

Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI

NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.Ikom

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : IKBAL HARUN

NPM : 1403110216

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari : Rabu, 17 Oktober 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom ()

PENGUJI II : MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom ()

PENGUJI III : Dr. ARIFIN SALEH, M.SP ()

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

Sekretaris


Drs. ZULFAHMI, M.IKom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Ikbal Harun, NPM 1403110216, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nila-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 25 Oktober 2018

Yang menyatakan



IKBAL HARUN

ABSTRAK

Strategi Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat PUSBAKUM SeGI Dalam Memberikan Informasi Hukum Kepada Masyarakat Di Sumatera Utara

Oleh :

IKBAL HARUN
1403110216

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang informasi hukum sehingga menyebabkan masyarakat banyak terkendala dalam proses penyelesaian hukum, sulitnya mengakses hukum di peradilan semakin mempersulit masyarakat dalam memperoleh keadilan dan pemenuhan hak asasi akan hukum mereka sehingga masyarakat membutuhkan bantuan informasi hukum untuk penyelesaian permasalahan mereka. PUSBAKUM SeGI SUMUT merupakan salah satu lembaga pemberi bantuan informasi hukum kepada masyarakat dengan memakai strategi komunikasi untuk memberikan bantuan hukum. Strategi merupakan hal yang penting dalam mengidentifikasi dan menetapkan masalah, memberikan arahan (fokus) atau pedoman pada tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam mengatasi ketidakpastian dengan memilih jalan yang terbaik. Waterston strategi merupakan sebuah perencanaan yaitu usaha yang sadar, terorganisasi, dan terus-menerus guna memilih alternatif yang terbaik untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini sudah dilakukan kurang lebih 4 bulan terhitung dari bulan juli 2018 hingga bulan oktober 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah deskriptif kualitatif, narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang, dua diantaranya merupakan advokat atau pengacara dari PUSBAKUM SeGI SUMUT, sedangkan tiga orang lagi merupakan *client* dari PUSBAKUM SeGI SUMUT. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT merupakan diskusi dengan mekanisme rapat disetiap penetapan perkembangan dari kasus *client*, PUSBAKUM SeGI SUMUT selalu mengutamakan proses penyelesaian hukum *client* dengan cara penyelesaian secara kekeluargaan, namun apabila penyelesaian secara kekeluargaan tidak dapat menjadi solusi maka PUSBAKUM SeGI akan melakukan proses penyelesaian masalah *client* dengan menempuh ranah pengadilan.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Informasi, Bantuan hukum

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi'l'amin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanallah wa ta'ala dan nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang telah memberikan nikmat dan karunia yang berlimpah kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimana skripsi ini merupakan tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata I (SI) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan mengakhiri masa kuliahnya pada setiap perguruan tinggi seperti halnya pada perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi serta dapat memberikan sumbangan pikiran pada perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian di PUSBAKUM SeGI SUMUT.

Penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta Ahmad Dahlan dan Ibunda tercinta Khodijah Nasution yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, perhatian moril maupun materil. Begitu pula dengan saudara kandung Rabiatul Adawiyah, Nur Hidayah, Nur Azizah, dan Rodiahtul Hanah. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia, dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada peneliti.

Dapat diselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan tersebut. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.AP selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
7. PUSBAKUM SeGI SUMUT dan para staf dikantor serta nara sumber Prastyo Hadi yang telah banyak mendukung dan membantu penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk abangda Teuku Raja Arif Faisal yang sudah banyak mengajari penulis tentang berbagai disiplin ilmu.
9. Untuk bang Ibrahim yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Untuk bang Riski Martua yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat penulis gustini, fani, upi, ari, yopi, Puja, Icut, feby, ajiz yang telah banyak membantu peneliti.
12. Teman-teman penulis serta teman-teman stambuk 2014 FISIP UMSU khususnya kelas IKO-C dan Humas-A.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terkhusus masyarakat yang belum mengetahui tentang lembaga bantuan hukum dan mekanismenya. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan, kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain. Semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, 04 September 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Mamfaat Penelitian	7
E. Sistemstika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS.....	9
A. Pegertian Komunikasi	9
B. Unsur-Unsur Komunikasi	10
C. Fungsi Komunikasi	12
D. Tujuan Komunikasi.....	15
E. Komunikasi Organisasi	16
F. Komunikasi Verbal dan Nonverbal	20
G. Komunikasi Internal dan komunikasi Eksternal.....	21
H. Strategi Komunikasi	22
I. Pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat.....	25
J. Advokat/Pengacara	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Kerangka Konsep	27
C. Defenisi Konsep	38
D. Kategorinisasi.....	40
E. Narasumber	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	44
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	49

A.	Penyajian Data.....	49
B.	Hasil Penelitian.....	49
B.1.	Profil Narasumber	49
B.2.	Strategi Komunikasi PUSBAKUM SeGI Dalam Informasi Bantuan Hukum Kepada Masyarakat di Sumatera Utara PUSBAKUM SeGI SUMUT	53
C.	Pembahasan	64
BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN		69
A.	Simpulan	69
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		

Daftar Tabel

Tabel 1	40
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1	48
GAMBAR 4.2	49
GAMBAR 4.3	50
GAMBAR 4.4	51
GAMBAR 4.5	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang saksama terhadap komunikasi, seperti kata Brent D. Ruben komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Interaksi sosial mereka juga senantiasa didasari oleh adat dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya interaksi sosial didalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya. Masyarakat yang menginginkan hidup aman, tentram dan damai tanpa gangguan maka bagi tiap manusia perlu menjadi pedoman bagi segala tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup, sehingga kepentingan masing-masing dapat terpelihara dan terjamin. Setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajiban masing-masing. Tata itu lazim

disebut kaidah (berasal dari bahasa Arab) atau norma (berasal dari bahasa latin) atau ukuran-ukuran.

Sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dimana di dalam kelompok tersebut berlaku suatu rangkaian peraturan yang disebut hukum atau norma-norma yang menjadi tingkah laku bagi setiap kelompok dalam pergaulan hidup mereka sehari-hari.

Hukum merupakan peraturan yang dibuat dan disepakati oleh manusia untuk ditaati secara bersama-sama dalam kehidupan bermasyarakat, Hubungan antara hukum dan masyarakat sangat erat dan tak mungkin dapat dipisahkan antara satu sama lain, sehingga hukum berperan besar dalam menjaga kedamaian dan ketenteraman dalam bermasyarakat.

Dalam perkembangannya tujuan hukum di dalam masyarakat mengalami kemajuan, yaitu sebagai alat pengatur tata tertib masyarakat hukum sebagai norma merupakan petunjuk untuk kehidupan manusia. dalam masyarakat hukum menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk, hukum juga memberi petunjuk sehingga segala sesuatunya berjalan tertib dan teratur. Begitu pula hukum dapat memaksa agar hukum itu ditaati oleh anggota masyarakat.

Hukum sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan sosial lahir batin mempunyai ciri memerintah, melarang, dan memaksa. Hukum mempunyai daya yang mengikat fisik dan psikologis karena hukum mempunyai ciri, sifat dan daya mengikat, maka hukum dapat memberi keadilan ialah dapat menentukan siapa yang bersalah dan siapa yang benar.

Hukum Sebagai penggerak pembangunan daya mengikat dan memaksa dari hukum dapat digunakan atau didaya gunakan untuk menggerakkan pembangunan. Di sini hukum dijadikan alat untuk membawa masyarakat kearah yang lebih maju.

Sebagai fungsi kritis hukum Dr. Soedjono Dirdjosisworo, S.H. mengatakan: “Dewasa ini sedang berkembang suatu pandangan bahwa hukum mempunyai fungsi kritis, yaitu kerja hukum tidak semata-mata melakukan pengawasan pada aparatur pemerintah (petugas) saja melainkan aparatur penegak hukum termasuk didalamnya.”

Suatu tata hukum dan peradilan tidak bisa dibentuk begitu saja tanpa memerhatikan keadilan, karena adil itu termasuk pengertian hakiki suatutata hukum dan peradilan, oleh karena itu dalam pembentukan tata hukum dan peradilan haruslah berpedoman pada prinsip-prinsip umum tertentu. Prinsip-prinsip tersebut adalah yang menyangkut kepentingan suatu bangsa dan negara, yaitu yang merupakan keyakinan yang hidup dalam masyarakat tentang suatu kehidupan yang adil, karena tujuan negara dan hukum adalah mencapai kebahagiaan yang paling besar bagi setiap orang besar mungkin, justru berpikir secara hukum berkaitan erat dengan ide bagaimana keadilan dan ketertiban dapat terwujud.

Tentunya ketika hukum sudah diterapkan di lingkungan masyarakat maka ketenteraman akan terjadi dilingkungan masyarakat tersebut namun sebaliknya jika hukum tidak ada maka akan terjadi kekacauan, maka ketika hukum telah dilanggar maka berlakulah sangsi bagi pelanggar

Peradilan yang adil sangat sulit tercapai apabila para pihak tidak berada dalam kedudukan yang setara. Terlebih lagi, apabila pihak yang berhadapan dengan hukum (baik tersangka, terdakwa, saksi, maupun korban) menjadi objek bukan subjek dalam suatu proses peradilan. Hal ini semakin kompleks jika pihak yang berhadapan dengan hukum tersebut menyandang status orang miskin.

Di satu sisi, akses kaum miskin terhadap keadilannya rentan terabaikan atau sengaja diabaikan. Di sisi lain, akses terhadap keadilan masih menjadi salah satu persoalan utama bagi banyak orang yang berurusan dengan hukum. Penyebabnya banyak, pertama, karena minimnya informasi bagi masyarakat awam tentang proses hukum. Kedua karena ketidak mampuan dan penolakan banyak orang atas maraknya praktek korupsi dan kolusi diproses hukum. Ketiga karena ketidak profesionalan aparat hukum saat berurusan dengan warga negara. Akibatnya kepercayaan masyarakat terhadap aparat hukum menurun.

Bantuan hukum diharapkan mampu menjadi sistem yang membantu melindungi hak masyarakat dalam proses hukum untuk memperoleh keadilan transparan dengan menerapkan prinsip perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM).

Dewasa ini banyak masyarakat yang masih buta akan informasi hukum sehingga membutuhkan bantuan hukum dalam menyelesaikan semua permasalahannya di pengadilan. Pusat Bantuan Hukum Serikat Guru Indonesia Sumatera Utara untuk selanjutnya disebut PUSBAKUM SeGI didirikan pada tahun 2014 yang berlokasi di Medan jalan bilal ujung gang arimbi nomor 1.

PUSBAKUM SeGI sendiri bertujuan memberi bantuan hukum kepada para guru dan masyarakat pencari keadilan pada umumnya tanpa membedakan agama, keturunan, suku, keyakinan politik, jeniskelamin maupun latar belakang sosial dan budaya, selama berdirinya PUSBAKUM SeGI sudah lebih dari 20 kasus permasalahan hukum yang sudah ditangani.

PUSBAKUM SeGI sendiri memiliki tiga divisi yang berperan dalam menanggapi permasalahan hukum masyarakat, yaitu :

1. Divisi Investigasi

Divisi ini dibentuk untuk membantu kinerja penanganan perkara-perkara yang di tangani oleh PUSBAKUM SeGI. Bahwa dalam memenangkan sebuah perkara tentu diperlukan bukti-bukti yang kuat dan lengkap, disamping bukti-bukti yang dimiliki oleh *client*, terlebih lagi, *client* tidak memiliki bukti konkrit.

2. Divisi Litigasi

Upaya hukum melalui lembaga peradilan, baik peradilan umum, khusus, agama, TUN, MK, maupun lembaga pradilan lainnya yang diakui oleh peraturan undang-undang.

3. Divisi Non Litigasi

Upaya hukum yang dilakukan secara kekeluargaan atau penyelesaian tanpa harus ke lembaga peradilan. Upaya ini harus diutamakan dalam

memberikan advice hukum terhadap *client*, guna menekan biaya yang harus dikeluarkan.

Dengan berdirinya PUSBAKUM SeGI sebagai pemberi bantuan hukum kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menyelesaikan semua permasalahan hukumnya. Melihat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat PUSBAKUM SeGI Dalam Memberikan Bantuan Informasi Hukum di Sumatera Utara”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting untuk dilakukan karena peneliti dapat fokus membahas masalah apa yang akan diteliti sehingga tidak keluar dari pokok permasalahan. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : bagaimana strategi komunikasi lembaga swadaya masyarakat PUSBAKUM SeGI dalam memberikan memberikan informasi hukum kepada masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI dalam memberikan bantuan hukum kepada masyarakat Sumatera Utara.

D. Mamfaat Peneliiian

Adapun mamfaat pada penelitian ini adalah :

1. Untuk membuka wawasan bagi penulis tentang peran lembaga swadaya masyarakat PUSBAKUM SeGI SUMUT dalam membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan hukumnya.
2. Bagi jurusan ilmu komunikasi penelitian diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi para mahasiswa/mahasiswi yang tertarik terhadap peran lembaga swadaya masyarakat PUSBAKUM SeGI SUMUT terhadap pemerdayaan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab bagian dengan uraian masing, yeng terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, mamfaat penelitian dan sistematika penelitian

Bab II. Uraian Teoritis

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data skunder/tersier untuk membahas permasalahan yang terjadi di topik skripsi.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel, unit analisis, narasumberpenelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan metode ujunya.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan selama melakukan penelitian.

Bab V. Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi

Hampir seluruh kegiatan manusia, dimanapun adanya, selalu tersentuh oleh komunikasi. Pada bidang kajian seperti manajemen, administrasi, hukum, matematika, dan biologi, misalnya komunikasi selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pengembangannya. Yusuf (2010: 1)

Komunikasi pada umumnya di artikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi juga dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Widjaja (2000 :13)

Forsdale (Muhammad, 1995) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses memberikan *signal* menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini sistem dapat disusun, dipelihara, dan diubah. Merrinhe's (Hoy dan Miskel, 1978) mengartikan komunikasi itu adalah si pengirim menyampaikan pesan yang diinginkan kepada si penerima dan menyebabkan terjadinya tanggapan (*respons*) dari si penerima pesan sebagaimana yang dikehendaki.

Carl I. Hovland ilmu komunikasi adalah suatu sistem yang berusaha menyusun prinsip-prinsip dalam bentuk yang tepat mengenai hal

memindahkan penerangan dan membentuk pendapat serta sikap-sikap.

Widjaja (2000 :14)

Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya. Cagara (2014 :21)

Di dalam buku Morissan menuliskan Frank Dance melakukan terobosan dalam upayanya memberikan klasifikasi terhadap pengertian komunikasi. Iya mengklasifikasikan teori komunikasi yang banyak itu berdasarkan sifat-sifatnya. Dance mengajukan sejumlah elemen dasar yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Morissan (2013: 8)

B. Unsur – Unsur Komunikasi

Komunikasi mempunyai beberapa unsur, yaitu :

a. Pengirim (*surce*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, atau komunikator.

b. Pesan (*message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media

komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda.

c. Saluran/Media (*channel*)

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Berkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya di bidang komunikasi massa elektronik yang begitu cepat media massa elektronik makin banyak bentuknya, dan makin mengaburkan batas-batas untuk membedakan media komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi.

d. Penerima (*receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan. Penerima adalah elemen paling penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

e. Pengaruh (*effect*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan

sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

C. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki fungsi menurut Bismala dkk dalam buku perilaku organisasi (2015: 147-148), terdapat empat fungsi komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi berfungsi sebagai pengendali perilaku anggota
- b. Komunikasi berfungsi untuk membangkitkan motivasi karyawan
- c. Komunikasi berperan sebagai pengungkapan emosi
- d. Komunikasi berperan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Informatif

Orang-orang dalam tatanan manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi didalam organisasi.

- b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini,

yaitu atasan atau orang-orang yang berada dalam tatanan manajemen dan berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja.

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengelola organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah, sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangan.

d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat dilaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik.

1. Proses Komunikasi

Menurut Edi dkk (2014: 16) proses komunikasi dapat terjadi bila sumber (komunikator) bermaksud menyampaikan gagasan (informasi, saran, permintaan, dan seterusnya) yang ingin disampaikan kepada penerima dengan maksud tertentu. Untuk itu dia menerjemahkan gagasan tersebut menjadi simbol-simbol (proses *encoding*) yang selanjutnya disebut pesan (*message*).

Effendy (2005: 11) menjelaskan dalam bukunya proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder.

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi ini berlangsung secara tatap muka sehingga umpan balik atau feedback yang diberikan komunikan dapat diterima secara langsung oleh komunikator.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau media. Media yang sering digunakan dalam komunikasi diantaranya surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi. Proses komunikasi ini tidak terjadi secara tatap muka seperti komunikasi primer sehingga umpan balik atau feedback dalam komunikasi bermedia seperti ini menjadi tertunda.

D. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi menurut Widjaja (2000: 66-67) dalam kehidupan kita sehari-hari apabila sebagai pejabat atau pemimpin maka kita sering berhubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini kita bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang ingin kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti, sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai. Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Supaya yang kita sampaikan dapat kita mengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baik munya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.
- b. Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka menginginkan kemauannya.
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksa kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Jadi secara singkat dapat kita katakan bahwa komunikasi itu bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan, setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.

Tujuan kita tersebut, adalah:

- a. Apakah kita ingin menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Ini dimaksudkan apakah kita menginginkan supaya orang lain mengerti dan dapat memahami apa yang kita maksudkan.
- b. Apakah kita ingin supaya orang lain menerima dan mendukung gagasan kita. Dalam hal ini tentunya cara penyampaian akan berbeda dengan cara yang dilakukan di atas.
- c. Apakah kita ingin orang lain supaya mengerjakan sesuatu atau supaya mereka mau bertindak.

E. Komunikasi Organisasi

Goldhaber memberikan definisi komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi ini mengandung tujuh konsep kunci yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidak pastian. Ruliana (2014 : 20)

Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Selanjutnya Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian organisasi bekerja menurut semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya. Tanpa koordinasi sulitlah organisasi itu berfungsi dengan baik. Misalnya kalau dilihat pada organisasi sekolah, kepala sekolah harus mengkoordinasi kegiatan guru-guru sehingga pengajaran dapat berjalan dengan lancar. Muhammad (2014: 24)

Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia. Struktur ini didesain oleh manusia dan karena itu tidak sempurna. Organisasi bertumbuh dan bertambah matang sebagian melalui suatu skema yang didesain dan sebagian lagi melalui keadaan yang tidak diatur. Elemen pertumbuhan yang di desain adalah suatu respons rasional terhadap tekanan dari dalam untuk memperluas atau untuk membentuk hubungan kembali karena diperlukan secara fungsional. Muhammad (2014: 25)

Bismala dkk membagi beberapa model komunikasi organisasi di dalam bukunya yang berjudul Perilaku Organisasi (2015: 150-151) sebagai berikut:

a. Model Komunikasi Linier (*one-way communication*)

Komunikasi model ini ditunjukkan dengan aktifitas komunikator yang memberikan stimulus dan komunikan melakukan respon tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Komunikasi bersifat monolog. Komunikasi sebagai proses searah sebenarnya kurang sesuai diterapkan pada komunikasi yang bersifat tatap muka, namun bisa diterapkan pada komunikasi public yang melibatkan tanya jawab.

b. Model Komunikasi Interaksional

Komunikasi bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan seni, dan teknologi. Model komunikasi ini mensyaratkan terjadinya feedback atau umpan balik.

c. Model Komunikasi Transaksional

Komunikasi adalah proses dinamis yang secara berkesinambungan mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Berdasarkan pandangan ini, maka orang-orang yang berkomunikasi dianggap dianggap sebagai komunikator yang secara aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap mereka menukar pesan verbal dan nonverbal.

Ketika memutuskan untuk menggunakan tim dalam menyelesaikan suatu masalah, maka hal pertama yang harus

dilakukan adalah merancang tim, karena rancangan tim inilah yang akan jadi patokan bagi seluruh anggota tim dalam bekerja dan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebuah tim bias melakukan hal-hal yang berbeda satu sama lain. Ada tim yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah tertentu atau biasa disebut *problem solving team*. Ada juga tim yang diberikan kewenangan untuk mengemban tanggung jawab dan diberi otonomi untuk mengelola aktivitas tim tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tim jenis ini disebut sebagai *self managed work team*.

Komunikasi tim merupakan hal yang sangat penting dalam kerja tim. Ini dikarenakan adanya saling ketergantungan di antara para anggota tim, sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik untuk mendukung terciptanya koordinasi yang baik. Pada ujungnya bila komunikasi telah terjalin dengan baik maka kerja tim untuk meraih tujuan *goal* akan semakin mudah. Hanggraeni (2011: 19-21)

F. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

a. Pengertian komunikasi Verbal

Menurut Muhammad (2014: 95) yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan.

Komunikasi verbal merupakan karakteristik khusus dari manusia. Tidak ada makhluk lain yang dapat menyampaikan bermacam-macam arti melalui kata-kata. Kata dapat dimanipulasi untuk menyampaikan secara eksplisit sejumlah arti. Kata-kata dapat menjadikan individu dapat menyatakan ide yang lengkap secara komprehensif dan tepat. Kata-kata memungkinkan pengiriman banyak ide-ide melalui gelombang udara kepada orang banyak. Kata-kata memungkinkan menyatakan perasaan dan pikiran yang memungkinkan dapat dibaca orang untuk beberapa menit atau untuk beberapa abad sesudahnya.

b. Pengertian komunikasi Nonverbal

Yang dimaksud dengan komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka kedekatan jarak dan sentuhan. Atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling situasi komunikasi yang tidak

berhubungan dengan kata-kata yang tidak diucapkan atau dituliskan. Dengan komunikasi nonverbal orang dapat mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah dan nada atau kecepatan berbicara. Misalnya seorang pimpinan berbicara dengan suara keras yang wajah merah padam, itu menandakan bahwa pimpinan tersebut sedang marah pada karyawan tersebut.

G. Komunikasi Internal dan komunikasi Eksternal

a. Komunikasi Internal

Komunikasi internal merupakan pertukaran diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau organisasi guna terwujudnya perusahaan dengan struktur yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan itu berlangsung secara horizontal dan diagonal. Rusliana (2014: 94)

a) Komunikasi vertikal

Komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan dalam organisasi. Robbins (2001) menjelaskan bahwa komunikasi vertikal adalah komunikasi yang mengalir dari satu tingkat dalam suatu organisasi/kelompok ke suatu tingkat yang lebih tinggi atau tingkat yang lebih rendah secara timbal balik.

b) Komunikasi Horizontal

Merupakan bentuk komunikasi secara mendatar dimana terjadi pertukaran pesan secara menyamping dan dilakukan

oleh dua pihak yang mempunyai kedudukan sama, posisi sama, jabatan yang sama. Menurut Daft (2003), komunikasi bentuk ini selain berguna untuk menginformasikan juga untuk meminta dukungan dan mengkoordinasikan aktivitas. Komunikasi horizontal diperlukan untuk menghemat waktu dan memudahkan koordinasi sehingga mempercepat tindakan (Robbins, 2001)

c) Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal adalah komunikasi antara pimpinan seksi dengan karyawan seksi lain.

d) Komunikasi eksternal

Komunikasi eksternal adalah semua cara yang dilakukan oleh organisasi untuk berkomunikasi dengan khalayak yang dijadikan sasaran organisasi.

H. Strategi Komunikasi

Membahas perencanaan komunikasi maka ada dua konsep dasar yang berbeda dan memerlukan pembahasan lebih lanjut. Kedua konsep itu, yakni “perencanaan” dan “komunikasi”. Perencanaan akan lebih banyak didekati dari aspek manajemen sedangkan konsep komunikasi akan dilihat sebagai suatu proses penyebaran atau pertukaran informasi. Meskipun kedua konsep ini menunjukkan perbedaan terutama dari kedua kajian yang berbeda, namun kedua konsep ini dapat diintegrasikan menjadi satu kajian

khusus dalam studi komunikasi yang akhir-akhir ini makin banyak di aplikasikan dalam bidang penyebarluasan informasi, penyadaran masyarakat, dan pemasaran.

Perencanaan diperlukan karena adanya keyakinan bahwa manusia dalam hidupnya tidak boleh menyerah pada keadaan, baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Manusia lahir untuk menjawab tantangan (*challenge and response*) yang dihadapinya. Manusia sebagai makhluk rasional memiliki potensi untuk mengubah kehidupannya dari cara yang tradisional menjadi modern, dari yang sulit ke cara hidup yang lebih mudah dan menyenangkan. Keinginan manusia untuk mengubah hidupnya ini menjadi landasan filosofi perencanaan, bahwa perubahan itu dilakukan untuk memperoleh kepuasan dengan hasil yang optimal, serta adanya upaya untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebuah proses komunikasi yang dilakukan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Karena itu perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengetahui rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari sisi fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai, apakah itu untuk pencitraan, pemasaran, penyebarluasan gagasan, kerja sama, atau pembangunan infrastruktur komunikasi.

Perencanaan komunikasi dalam rangka yang sangat sederhana sudah tentu selalu dikaitkan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif. Seorang guru atau dosen misalnya selalu menanyakan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran dalam kelas, seorang manajer atau kepala kantor merisaukan kenapa suatu yang disampaikan kurang dipahami bawahannya, seorang kandidat pemilihan bupati atau walikota akan menanyakan bagaimana menyusun pidato yang bisa mempersuasi massa agar bisa menjadi pendukung, atukah seorang ibu gelisah karena komunikasi dengan suaminya kurang harmonis akhir-akhir ini.

Pertanyaan-pertanyaan seperti diatas sudah tentu memerlukan perencanaan dan strategi komunikasi agar bisa diciptakan proses komunikasi yang efektif di ruang kelas, di kantor, dalam rumah, atau dengan calon pendukung. Tapi dalam kerangka yang lebih luas perencanaan komunikasi sangat diperlukan untuk menyusun strategi agar program yang berskala nasional bisa berhasil.

Atas pertimbangan demikian, maka perencanaan komunikasi menjadi hal yang sangat esensial bagi keberhasilan suatu negara atau organisasi melalui perencanaan komunikasi diharapkan program-program yang sejenis dari berbagai departemen atau organisasi dapat dibuat secara logis, realistis, integratif, komprehensif, dan menyeluruh guna menghindari duplikasi dan pemborosan biaya, tenaga, dan waktu. Perencanaan komunikasi juga menjadi hal yang sangat krusial dalam

menyukseskan suatu program, yakni semua staf dan *stakeholdernya* harus dapat memahami tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, waktu yang paling cepat untuk membentuk pemahaman terhadap perencanaan komunikasi adalah pada tahap awal dimulainya suatu program. Cangara (2014: 24-27)

I. Pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat secara umum diartikan sebagai sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga sering disebut sebagai Non Government Organization (NGO) yaitu organisasi non pemerintah, dewasa ini keberadaan dari lembaga swadaya masyarakat ini sudah sangat meningkat dikarenakan banyaknya masyarakat yang membutuhkan bantuan dari setiap organisasi tersebut.

Lembaga swadaya masyarakat adalah sebuah kekuatan tersendiri dalam model tiga sektor (*three sector model*), yang terdiri dari pemerintah sebagai sektor pertama. Dunia usaha sebagai sektor kedua, dan lembaga voluntir sebagai sektor ketiga. Lembaga swadaya masyarakat berkedudukan sebagai lembaga penengah yang menegahi pemerintah dan warga negara, kerap kali lembaga swadaya masyarakat memang harus bersikap kritis terhadap pemerintah, tetapi adakalanya

lembaga swadaya masyarakat bertindak pula sebagai penjelas kebijaksanaan pemerintah. Sikap kritis itu hendaknya dipahami, karena lembaga swadaya masyarakat memang hadir sebagai kekuatan pengimbang baik terhadap pemerintah dan swasta.

Lembaga swadaya masyarakat sangat dibutuhkan sebagai pengimbang ini diperlukan agar mekanisme demokrasi dapat diterapkan. Lembaga swadaya masyarakat tidak dapat dinilai sebagai kekuatan inti, karena lembaga swadaya masyarakat adalah dua mitra pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan.

a. Pengertian Lembaga Masyarakat

Lembaga masyarakat adalah lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan visi, misi, program, fungsi dan kegiatan untuk berperan serta pada pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, yang terdiri dari organisasi keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, organisasi swasta, organisasi sosial, organisasi politik, media massa, dan bentuk organisasi lainnya.

Lembaga kemasyarakatan berasal dari istilah asing yaitu *social-institution* atau pranata-sosial yaitu suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam suatu masyarakat.

b. Tujuan Lembaga Masyarakat

a) Memberikan pedoman kepada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertindak atau bersikap didalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, yang terutama menyangkut kebutuhan pokok.

b) Menjaga kebutuhan masyarakat yang bersangkutan

c) Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial atau sosial control, artinya sistem pengawasan dari masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

c. Proses Pertumbuhan Lembaga Masyarakat

Supaya hubungan antar manusia didalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, maka dirumuskan norma-norma masyarakat. Mula-mula norma-norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja. Namun lama kelamaan norma-norma tersebut dibuat secara sadar. Misalnya dahulu didalam jual beli, seorang perantara tidak harus diberi bagian dari keuntungan. Akan tetapi lama kelamaan terjadi kebiasaan bahwa perantara harus mendapat bagiannya, dimana sekaligus ditetapkan siapa yang menanggung itu, yaitu pembeli ataukah penjual. Contoh lain adalah perihal perjanjian tertulis yang menyangkut pinjam meminjam uang yang dahulu tidak pernah dilakukan. Norma-norma yang ada didalam masyarakat, mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda.

Ada norma yang lemah, yang sedang sampai yang kuat daya ikatnya. Pada yang terakhir umumnya anggota-anggota masyarakat tidak berani melanggarnya.

Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, secara sosiologi dikenal adanya empat pengertian, yaitu:

a) Cara (usage)

Cara (usage) adalah menunjuk pada suatu perbuatan, dimana cara (usage) lebih menonjol dalam hubungan antar individu dalam masyarakat, suatu penyimpangan yang dilakukan terhadapnya tidak akan mengakibatkan hukuman yang berat, tetapi hanya celaan dari individu-individu yang di hubunginya. misalnya ketika seseorang makan dengan cara masing-masing ketika bertemu, ada orang yang saat makan mengeluarkan bunyi dan ada juga yang tidak berbunyi ketika seseorang maka orang yang makan dengan mengeluarkan bunyi dianggap kurang sopan oleh individu lain.

b) Kebiasaan (Folkways)

Kebiasaan (folkways) adalah perbuatan yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Kebiasaan (folkways) juga mempunyai kekuatan yang lebih besar daripada cara.

c) Tata Kelakuan (Mores)

Tata kelakuan mores merupakan tata kelakuan yang dianggap sebagai cara untuk berperilaku dan diterima norma-norma pengatur.

d) Adat Istiadat (Custom)

Adat istiadat (cutoms) tata kelakuan yang kekal serta kuat integritasnya dengan pola-pola perilaku masyarakat,ada sanksi penderitaan bila melanggarnya.tata kelakuan juga mencerminkan sifat-sifat yang hidup dalam dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas,secara sadar atau tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

Masing-masing pengertian diatas mempunyai dasar yang sama yaitu masing-masing merupakan norma-norma kemasyarakatan yang memberikan petunjuk bagi perilaku seseorang yang hidup didalam masyarakat.

Cara (Usage) lebih menonjol didalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tidak akan mengakibatkan hukum yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubungnya. Misalnya, orang mempunyai cara masing-masing untuk minum pada waktu bertemu. Ada yang minum tanpa mengeluarkan bunyi ada pula yang mengeluarkan unyi sebagai tanda kepuasannya menghilangkan kehausannya. Dalam cara yang terakhir biasanya dianggap sebagai perbuatan yang tidak sopan. Apabila perbuatan tersebut diperlakukan juga maka paling banyak orang yang diajak minum bersama akan merasa tersinggung dan mencela cara minum yang demikian.

Kebiasaan (Folkways) mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar dari pada cara. Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama, merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut. Sebagai contoh kebiasaan memberi hormat kepada orang yang lebih tua. Apabila perbuatan tadi tidak dilakukan, maka akan dianggap sebagai orang suatu penyimpangan terhadap kebiasaan umum dalam masyarakat. Kebiasaan menghormati orang yang lebih tua merupakan suatu kebiasaan dalam masyarakat dan setiap orang akan menyalahkan penyimpangan terhadap kebiasaan umum tersebut.

Norma-norma tersebut di atas telah mengalami suatu proses pada akhirnya akan menjadi bagian tertentu dari lembaga kemasyarakatan. Proses tersebut dinamakan proses pelebagaan, yaitu suatu proses yang dilewatkan oleh suatu norma yang baru untuk menjadi bagian dari salah satu proses yang dilewatkan oleh suatu norma yang baru untuk menjadi bagian dari salah satu lembaga kemasyarakatan. Yang dimaksud ialah, sampai norma itu oleh masyarakat dikenal, diakui, dihargai, dan kemudian ditaati dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat adanya proses termasuk diatas, dibedakan antara lembaga kemasyarakatan sebagai praturan. Lembaga kemasyarakatan dianggap sebagai peraturan apabila norma-norma tersebut membatasi serta mengatur perilaku orang-orang, misalnya lembaga perkawinan mengatur hubungan antara pria dan wanita. Lembaga kekeluargaan mengatur hubungan antara anggota keluarga didalam suatu masyarakat. Lembaga

kewarisan mengatur proses beralihnya harta kekayaan dari suatu generasi pada generasi berikutnya.

Lembaga kemasyarakatan dianggap sebagai suatu yang sungguh-sungguh berlaku. Apabila norma-normanya sepenuhnya membantu pelaksanaan pola-pola kemasyarakatan. Perilaku perseorangan yang dianggap sebagai peraturan merupakan hal sekondr bagi lembaga kemasyarakatan.

d. Ciri-Ciri Umum Lembaga Kemasyarakatan

a) Suatu lembaga kemasyarakatan adalah suatu organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan haasil-hasilnya.

Lembaga sosial terdiri atas norma-norma, adat istiadat, kebiasaan, dan tata kelakuan yang tergabung dalam suatu kesatuan yang fungsional

b) Suatu kekekalan tertentu merupakan ciri semua lembaga kemasyarakatan.

Maksudnya bahwa suatu norma, adat istiadat, tata kelakuan baru akan menjadi lembaga sosial setelah melalui proses yang membutuhkan waktu yang relatif lama.

c) Lembaga kemasyrakatan mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu.

Tujuan-tujuan tersebut dimaksudkan agar apa yang dibutuhkan oleh manusia dapat terpenuhi, contohnya lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan,

serta mengajarkan berbagai cara hidup dan perilaku yang lebih baik agar mampu menghadapi dan menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman.

- d) Lembaga kemasyarakatan mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan.

Alat-alat perlengkapan itu, misalnya mesin, peralatan, gedung atau bangunan, dan lain-lain. Contohnya dalam lembaga pendidikan, dimana agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan lancar, maka dibutuhkan adanya alat-alat, seperti meja kursi, ruang kelas, papan tulis, dan buku. Contoh lainnya adalah mesin-mesin pabrik yang dibutuhkan dalam proses produksi.

- e) Lambang biasanya juga merupakan ciri khas lembaga tersebut.

Hal itu dimaksudkan untuk menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga sosial yang bersangkutan. Lambang-lambang untuk setiap lembaga sosial tidak sama.

- f) Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai suatu tradisi tertulis atau tidak tertulis

Hal ini dimaksudkan untuk merumuskan tujuan, tata tertib yang berlaku, dan lain-lain dari lembaga sosial yang bersangkutan. Tradisi itu sebagai dasar dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

J. Advokat/Pengacara

Pada awalnya, Advokat itu adalah sebuah nama orang pada zaman kerajaan Athena kuno dulu. Pada zaman kerajaan Athena kuno dulu, setiap orang yang bersalah langsung diberi hukuman oleh Raja dengan semanya saja, tanpa didasari oleh pertimbangan-pertimbangan. Hal ini lah yang menggerakkan hati si Advokat untuk membela setiap orang yang bersalah pada waktu itu, dengan alasan agar terciptanya keadilan bagi masyarakat. semenjak dari itu, si Advokat diangkat oleh kerajaan sebagai pembela orang-orang yang berperkara, dan si Advokat ini tidak meminta bayaran kepada orang yang dia bela. dia bekerja atas kemauan hati nuraninya dengan harapan terciptanya keadilan didalam masyarakat. Kemudian menjadi kebiasaan bagi masyarakat kala itu, bahwa pembela orang-orang yang berperkara disebut advokat.

Berkembanglah kemudian kalau seorang advokat adalah seseorang yang berbicara atas nama orang lain, terutama dalam konteks hukum. Tersirat dalam konsep ini adalah gagasan bahwa diwakili kekurangan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau berdiri untuk berbicara sendiri. Setara dengan luas di berbagai yurisdiksi hukum berbasis bahasa Inggris adalah “pengacara”.

Indonesia adalah negara hukum berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 bertujuan untuk mewujudkan tata kehidupan bangsa yang sejahtera, aman, tenteram, tertib, dan berkeadilan. Sebagai negara hukum, kekuasaan tertinggi lembaga peradilan berada pada Mahkamah

Kamah Agung Republik Indonesia dan Mahkamah Konsitusi yang bebas dari segala campur tangan pegasus dari luar, oleh karena itu diperlukan adanya profesi advokat yang bebas, mandiri, dan bertanggung jawab pula, untuk terselenggaranya suatu peradilan yang jujur, adil, dan memiliki kepastian hukum bagi semua pencari keadilan dalam menegakkan hukum, kebenaran, keadilan, dan hak asasi manusia. Santoso (2014: 109)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah atau pun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara lebih luas lagi dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis akan lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998: 15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Ardial (2014: 249)

Para pakar mendefinisikan penelitian kualitatif secara berlainan juga beberapa istilah lain yang merupakan derivasinya. Menggunakan definisi yang sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai metode ini sering disebut triangulasi dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang ia teliti. Mulyana dkk (2013: 5)

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang di peroleh seperti hasil pemantauan, hasil wawancara, hasil pemotretan analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Gunawan (2013: 87)

Menurut hikmat (2011: 37) metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan :

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang

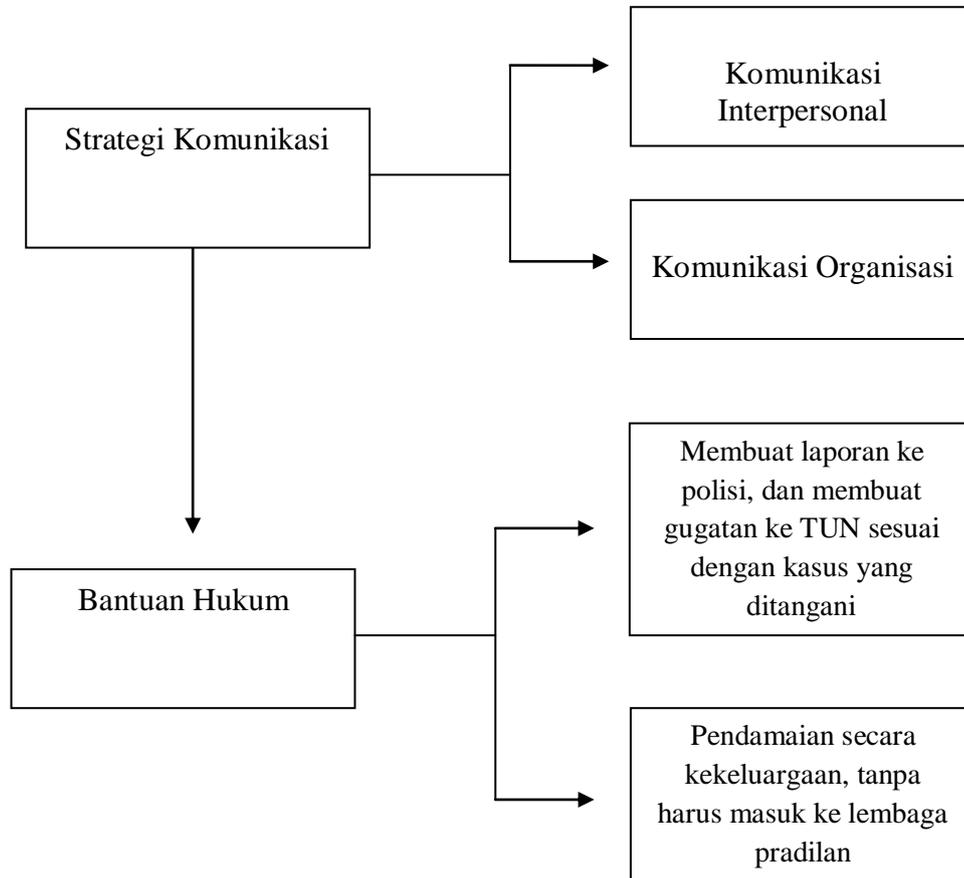
secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi.

Penulis akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suparlan (1997: 95) penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna yang ada dalam suatu gejala sosial, maka seorang peneliti harus dapat berperan sebagai pelaku yang ditelitinya, dan harus dapat memahami para pelaku yang ditelitinya agar dapat mencapai tingkat pemahaman yang sempurna mengenai makna-makna yang terwujud dalam gejala-gejala sosial yang diamatinya.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang di jadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini peneliti menggambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Kerangka Konsep Penelitian



C. Defenisi Konsep

Adapun konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah kiat atau taktik yang bisa dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi. Konsep strategi memang kadang juga mengalami duplikasi karena sering sekali dianggap payung

perencanaan jika dihubungkan dengan konsep perencanaan strategi yang nota bene adalah kebijaksanaan komunikasi. Cangara, (2014: 66)

2. PUSBAKUM SeGI SUMUT

PUSBAKUM SeGI SUMUT adalah salah satu organisasi bantuan hukum dimana organisasi ini memberi bantuan informasi hukum kepada masyarakat dalam mencari solusi dan menyelesaikan perkara masyarakat di pengadilan.

3. Informasi

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau di transmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi.

4. Hukum

Hukum adalah perintah atau larangan yang harus dipatuhi, setiap orang wajib bertindak sedemikian rupa dalam masyarakat sehingga tata-tertib dalam masyarakat itu tetap terpelihara dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itulah hukum meliputi berbagai peraturan yang menentukan dan mengatur berbagai hubungan orang yang satu dengan orang yang lain,

yakni peraturan-praturan hidup kemasyarakatan yang dinamakan kaedah hukum. Kansil, (1989 :39)

5. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup secara bersama-sama dan memperoleh kepentingan bersama, masyarakat juga memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang berlaku di lingkungannya.

D. Kategorinisasi

Tabel 1

Kategorisasi Penelitian

NO.	Konsep Teoritis	Kategori/Indikator
1	Strategi Komunikasi	1. Komunikasi antar pribadi 2. Komunikasi kelompok
2	Bantuan Informasi Hukum	1. Divisi Investigasi 2. Divisi Nonlitigasi 3. Divisi Litigasi

Sumberr : hasil olahan 2018

Adapun penjelasan masing-masing kategori di atas adalah sebagai berikut:

1.1. Komunikasi Antar Peribadi

Komunikasi antar peribadi adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih orang yang bergantung satu sama yang lain.

1.2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan bentuk pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi yang berbeda dalam kelompok tertentu. Kelompok sendiri terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan –hubungan hilarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

2.1. Divisi Ivestigasi

Memiliki tugas yaitu :

- a) Melakukan investigasi terhadap suatu permasalahan sesuai dengan kebutuhan.
- b) Menunjuk tim investigator yang memenuhi kualifikasi.
- c) Menjaga serahasiaan tim investigator yang ditunjuk.

2.2. Divisi Nonlitigasi

Memiliki tugas yaitu :

- a) Memberikan layanan konsultasi bantuan hukum kepada *client* atau calon *client*.

- b) Membuat rencana advokasi dan melakukan gelar perkara.
- c) Memastikan bahwa seluruh upaya hukum telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

2.3. Divisi Litigasi

Memiliki tugas yaitu :

- a) Mencatat seluruh daftar kasus litigasi
- b) Melakukan gelar perkara untuk menyusun rencana pendampingan kasus terhadap *client*.
- c) Memastikan bahwa *client* mendapat pelayanan yang baik.

E. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang obyek penelitian. Teknik penentuan informan yang dipakai peneliti ialah teknik Purposive Sampling. Menurut Bungin (2001:56) bahwa “Teknik Purposive sampling adalah pemilihan informan yang benar-benar mengerti, mengetahui serta sedang terlibat aktif sebagai obyek penelitian. Dengan teknik ini maka informan yang dipilih oleh peneliti ialah informan yang benar-benar mengetahui dan mengerti tema yang akan di kaji oleh peneliti.

Narasumber dalam penelitian ini adalah ketua SeGI dan penasehat PUSBAKUM SeGI, sedangkan narasumber dari *client* sebanyak tiga orang yang akan di wawancarai oleh peneliti. *Client* dalam penelitian

ini adalah masyarakat yang masih berdomisili di Sumatera Utara dan sudah pernah meminta bantuan kepada PUSBAKUM SeGI dalam menyelesaikan permasalahan hukumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini adalah cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden). Selama wawancara peneliti dapat menggunakan pedoman yang berupa pedoman wawancara atau menggunakan kuesoner (dalam penelitian survei). Ada kalanya seorang peneliti melakukan proses wawancara secara sembunyi-sembunyi sehingga orang yang diwawancarai tidak menyadari bahwa ia sedang menjadi objek sebuah penelitian (Martono, 2016: 85).

b. Obserpasi

Obserpasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra kita. Seorang peneliti dapat melakukan observasi dengan berbagai cara. Ia dapat kondisi masyarakat yang menjadi tempat penelitiannya. Penelitian ilmu sosial dapat menggunakan mata, teliga, dan kulitnya agar dapat menggambarkan

hiruk pikuk suasana siang disebuah kota besar yang sangat panas, atau menggambarkan kesunyian sebuah desa yang dingin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan yang dilakukan sengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat merupakan hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengesporasi masalah penelitian (Martono, 2016: 87)

G. Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang dilakukan adalah anisa kualitatif dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh darilapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penulis kelapangan, maka jumlah data semakin banyak. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data, reduksi data belarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses yang akan dilakukan setelah mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikas

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi dengan demikian penulis dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang tertulis untuk mempertegas penelitian skripsi Sugiyono, (2016: 247-252).

H. Waktu dan Lokasi Penelitian

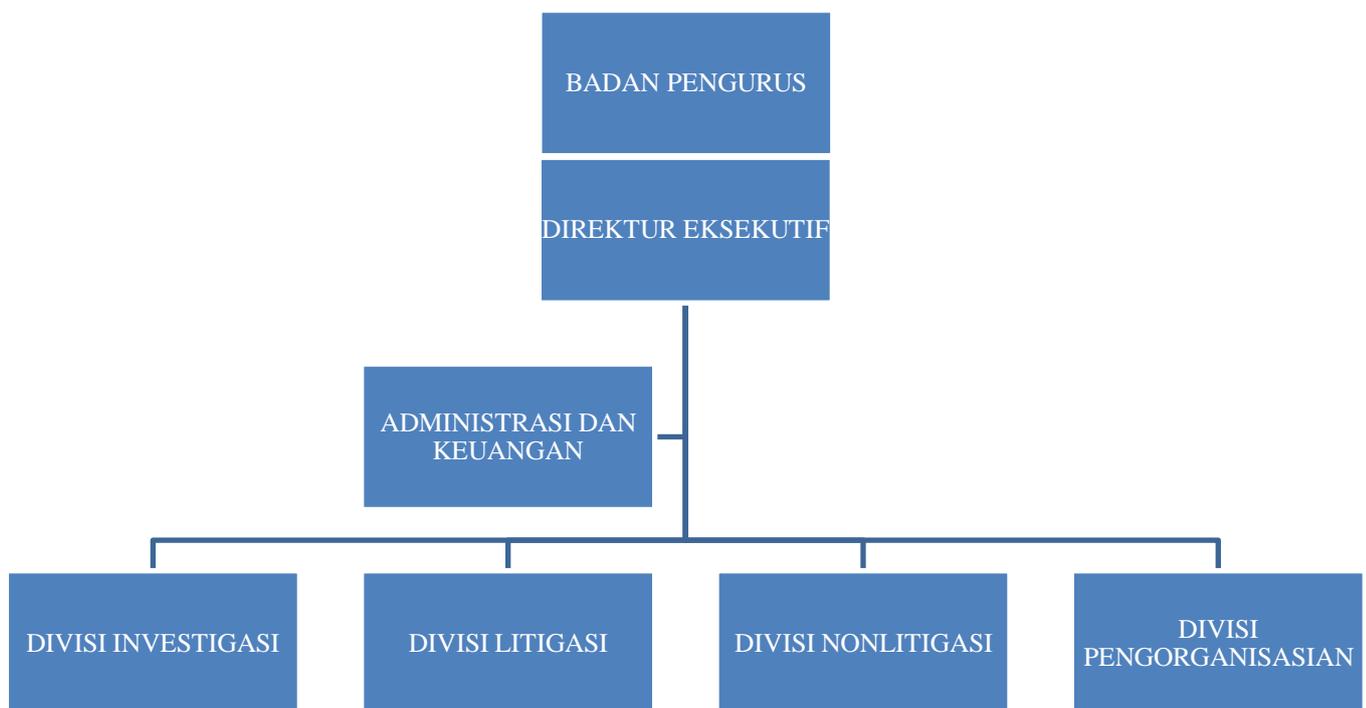
Lama penelitian ini berlangsung selama 4 bulan terhitung mulai dari bulan Juli 2018 hingga bulan Oktober 2018.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor PUSBAKUM SeGI SUMUT yang bertempat di jalan Bilal Ujung, gang Arimbi, nomor 1, Pulo Brayon Darat, Medan Timur. Lokasi ini tidak terlalu jauh dari kampus peneliti yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada awalnya guru-guru mengadakan pertemuan di UNIMED (Universitas Negeri Medan) yang difasilitasi oleh SAHDAR, pada acara ini pihak SAHDAR (Sentra Advokasi Hak Dasar Pendidikan Rakyat) menjelaskan bahwa pentingnya organisasi profesi guru dalam memberikan bantuan kepada para guru yang memiliki sebuah permasalahan sehingga para guru yang mengikuti acara tersebut memutuskan untuk membentuk organisasi perofesi guru. Berdirilah sebuah organisasi profesi guru yang bernama SeGI (Serikat Guru Indonesia) ota Medan, yang beranggotakan guru-guru dari berbagai sekolah baik itu kepala sekolah atau hanya guru biasa. Setelah pendirian organisasi SeGI kota Medan beberapa guru mendapatkan permasalahan hukum yang menimpa mereka sehingga para guru yang mendapat permasalahan tersebut mengadu dan meminta bantuan kepada organisasi SeGI, dan pada waktu itu organisasi SeGI kota Medan langsung merenspon dan memberikan bantuan hukum kepada para guru tersebut. Hingga tahun 2013 para guru anggota SeGI kota Medan memutuskan untuk membuka PUSBAKUM SeGI SUMUT untuk memberikan bantuan hukum kepada para guru baik yang sudah bernaung di organisasi SeGI kota Medan atau yang berperopesi sebagai guru namun menjadi anggota dari SeGI kota Medan.

PUSBAKUM SeGI SUMUT memiliki visi yaitu mewujudkan kesadaran hukum, penghormatan, perlindungan, dan penegakan hak asasi manusia. Sedangkan misi PUSBAKUM SeGI SUMUT yaitu memberikan bantuan hukum kepada para guru dan masyarakat pencari keadilan pada umumnya tanpa membedakan agama, keturunan, suku, keyakinan politik, jenis kelamin maupun latar belakang sosial dan budaya.

STRUKTUR ORGANISASI PUSBAKUM SeGI SUMUT



Perogram kerja PUSBAKUM SeGI SUMUT yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan hukum kepada masyarakat.

- b. Menyelenggarakan pemberian bantuan hukum kepada masyarakat luas yang tidak mampu tanpa membedakan agama, keturunan, suku, keyakinan politik, jenis kelamin maupun latar belakang sosial dan budaya, baik di dalam maupun di luar pengadilan.
- c. Memberikan bimbingan-bimbingan dan latihan praktek hukum bagi para sarjana dan mahasiswa.
- d. Mendirikan perpustakaan.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian yang dilakukan selama kurang waktu 1 (satu) bulan tentang permasalahan yang suda ada dirumusan masalah pada bab I, yaitu bgaimana Strategi Komunikasi PUSBAKUM SeGI dalam memberikan bantuan informasi hukum kepada masyarakat di SUMUT. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh dengan hasil pengamatan, hasil wawancara, dan catatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Metode kualitatif menghasilkan data yang berupa deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang ada di lokasi. Penelitian dituntut untuk menggali data berdasarkan dengan apa yang telah terjadi di lapangan bukan berdasarkan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

B. Hasil Penelitian

B.1. Profil Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) orang, 2 (dua) orang merupakan staf dari PUSBAKUM SeGI, dan 3 (tiga) orang merupakan *client* yang sudah pernah mendapat bantuan informasi hukum dari PUSBAKUM SeGI. Sesuai dengan kiteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

a) IBRAHIM

Bapak Ibrahim adalah salah satu advokat di PESBAKUM SeGI yang sudah lama menjadi seorang advokat, bapak Ibrahim sendiri sudah berusia 35 tahun, dan tinggal di marelan bapak Ibrahim menjadi salah satu advokat senior di PUSBAKUM SeGI SUMUT.

Gambar 4.1
Informan I dan Peeliti



Sumber : Ikbal, 2018

b) PRASETYO HADI

Perasetyo Hadi atau yang lebih akrab di panggil bang Tyok, bang Tyok merupakan salah satu advokat di PUSBAKUM SeGI yang sudah cukup lama menjadi seorang Advokat, bang Tyok sendiri sudah berusia 25 tahun dan menjadi Advokat muda di PUSBAKUM SeGI SUMUT.

Gambar 4.2
Informan II dan Peneliti



Sumber : Ikbal, 2018

c) HARLIADI

Bapak Harliadi yang sudah menginjak usia 56 tahun, beragama islam merupakan guru sekolah dengan tugas tambahan kepala sekolah SMP (Sekolah Menengah Pertama) Perguruan Nasional Brigjen Katamso Marelan, bapak Harliadi merupakan salah satu *client* dari PUSBAKUM SeGI SUMUT.

Gambar 4.3
Informan III dan Peneliti



Sumber : Ikbal, 2018

d) SUMARNI

Ibu Sumarni yang sudah berumur 52 tahun bekerja sebagai Kepala sekolah MTS Al'Jamiatul Wasliah Pematang Jahar Kecamatan Labuhan Deli, ibu Sumarni merupakan *client* PUSBAKUM SeGI SUMUT.

Gambar 4.4
Infoeman IV dan Peneliti



Sumber : Ikbal, 2018

e) SUMIATI

Ibu Sumiati yang sudah berusia 47 tahun bekerja sebagai wirausaha ibu Sumiatai juga *client* dari PUSBAKUM SeGI SUMUT. Ibu Sumiati sudah lebih dari 15 (lima belas) tahun berjualan hingga saat ini.

Gambar 4.5
Informan V dan Peneliti



Sumber : Ikbal, 2018

B.2. Strategi Komunikasi PUSBAKUM SeGI Dalam Memberikan Informasi Bantuan Hukum Kepada Masyarakat di Sumatera Utara

Dalam pembahasan data ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber terkait seputar komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT kepada *client*. Ibrahim mengatakan bahwa PUSBAKUM SeGI SUMUT selalu mengkedepankan komunikasi antar pribadi sebab komunikasi ini menjadi sangat penting terkait dengan kenyamanan dan keterbukaan dari setiap orang sehingga

komunikasi antar pribadi sangat dibutuhkan, komunikasi ini menjadi sangat penting dalam proses pengumpulan informasi dari *client* sehingga komunikasi antar pribadi lebih dikedepankan dengan cara membangun hubungan yang akur dengan *client*.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan seputar komunikasi antar pribadi kepada Prasetyo Hadi, Prasetyo mengatakan bahwa membangun komunikasi yang baik dengan *client* sangatlah penting sehingga *client* mampu untuk mengungkapkan kejadian yang sebenarnya, sebab sering kali *client* yang tidak berkata jujur tentang situasi yang terjadi dilapangan sehingga ketika melakukan komunikasi antar pribadi sangat dibutuhkan dan menjadi perhatian yang cukup serius didalam mengumpulkan informasi dari *client*. Prasetyo Hadi juga menyampaikan hal yang sama dengan Ibrahim bahwa membangun hubungan yang akur dengan *client* sangatlah penting agar *client* mau terbuka dalam memberikan informasi tersebut.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada ibu Sunarni terkait komunikasi antar pribadi dan apa yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT ketika membangun komunikasi dengan ibu. Ibu Sunarni mengatakan bahwa PUSBAKUM SeGI SUMUT membangun komunikasi dengan *client* seperti halnya dengan saya, PUSBAKUM SeGI SUMUT selalu menanyakan apakah ada informasi yang baru atau tututan yang diberikan oleh pihak yang menjadi lawan dari perkara tersebut.

Bapak Harliadi juga membenarkan tentang PUSBAKUM SeGI SUMUT yang selalu menjaga komunikasi antar pribadi dengan *client*, sebab PUSBAKUM SeGI SUMUT akan menjalin komunikasi dengan semua *client* yang sedang membutuhkan bantuan informasi hukum bahkan PUSBAKUM SeGI SUMUT juga akan menjalin komunikasi dengan keluarga dari *client* sehingga keakraban dapat terjalin antara *client* dengan pihak PUSBAKUM SeGI SUMUT.

Berbeda dengan ibu Sumiati ketika di tanya terkait dengan komunikasi pribadi ibu Sumiati memang mengatakan bahwa dia juga diminta oleh pihak PUSBAKUM SeGI SUMUT untuk selalu menyampaikan setiap ada mendapatkan informasi terbaru dari kasus yang sedang dialami, namun ketika rapat terkait perkembangan kasus dari kasus yang saya alami saya akan diajak untuk ikut dalam membahas dan melihat apa yang akan menjadi langkah selanjutnya yang akan diambil oleh pihak PUSBAKUM SeGI SUMUT dalam mencari solusi dari permasalahan hukum yang saya alami.

Lebih lanjut, peneliti menanyakan strategi komunikasi di dalam kelompok. Ibrahim mengatakan bahwa setiap staf PUSBAKUM SeGI akan melakukan rapat ketika mendapat sebuah kasus dan membahas perkembangan dari kasus tersebut di rapat yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT, didalam rapat ini setiap anggota akan mendengarkan pemaparan kronologis kejadian yang sudah didapat dari *client* dan setiap staf dan anggota yang mengikuti rapat tersebut haruslah

mengetahui situasi dan kejadian dari kasus tersebut sehingga setiap anggota akan saling membangun komunikasi dan koordinasi dalam memahami kasus yang telah menimpa *client* tersebut.

Prasetyo Hadi juga mengatakan hal yang sama dengan Ibrahim dan menambahkan bahwa selain mengetahui permasalahan dari *client*, dengan adanya rapat yang di adakan dalam rangka membahas kasus atau perkembangan dari kasus *client* setiap staf dan anggota dapat saling memikirkan apa yang akan menjadi langkah berikutnya. Melalui mekanisme rapat ini setiap anggota atau staf akan dibagi tugasnya berdasarkan kemampuannya, ketika setiap anggota saling mengetahui situasi kejadian sehingga apabila ada staf atau anggota yang tidak dapat mengerjakan tugasnya yang lain bisa menggantikannya.

Ibu Sumiati membenarkan bahwa PUSBAKUM SeGI SUMUT selalu melaksanaak rapat ketika mendapat sebuah kasus dan membahas perkembangan dari kasus *client*, sebab saya sudah melihat dan mengikuti secara langsung kegiatan rapat yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT. Setap staf dan anggota PUSBAKUM SeGI SUMUT yang mengikuti rapat tersebut selalu mengemukakan saran dan memberikan tanggapan terkait mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan dari *client*.

Bapak Harliadi juga membenarkan terkait PUSBAKUM SeGI SUMUT yang selalu mengadakan rapat setiap kali mendapat kasus dan membahas perkembangan dari kasus tersebut, PUSBAKUM SeGI

SUMUT juga sering mengundang *client* untuk ikut rapat dalam membahas perkembangan dari situasi yang terjadi saat ini.

Ibu muarni juga mengakui bahwa PUSBAKUM SeGI SUMUT selalu melaksanakan rapat dalam setiap mendapatkan kasus dan membahas setiap perkembangan dari kasusnya, sehingga PUSBAKUM SeGI SUMUT selalu mengambil tindakan yang tepat dan selalu cekatan ketika mendapatkan informasi baru seputar kasus yang telah di tangani oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT.

Peneliti menanyakan seputar divisi investigasi yang telah ada di PUSBAKUM SeGI SUMUT, Ibrahim menjelaskan bahwa divisi investigasi ini merupakan divisi dalam pengumpulan informasi dan barang bukti yang berada di lapangan. Sebelum melakukan tindakan divisi ini akan membahas terkait bukti dan informasi apa yang harus dicari keluar sebab *client* juga terkadang tidak terlalu memiliki bukti yang cukup atau divisi inilah yang akan mengumpulkan barang bukti dan segala informasi yang berhubungan dengan kasus *client* tersebut.

Prasetyo Hadi juga mengatakan bahwa divisi ini sangat peting terutama dalam mencari kebenaran dari kasus *client*, seperti yang saya katakan saat berkomunikasi dengan *client* terkait mendengarkan keterangan dari *client* seputar kasus yang sedang menyimpannya. *Client* juga bisa berkata tidak jujur pada saat menyampaikan keterangan dari kejadian yang sebenarnya terjadi, sehingga ketika keterangan dari kasus *client* telah didapat maka tim investigasi juga akan melakukan riset secara mendalam

terkait dengan pernyataan dari *client* tersebut hingga didapat bukti lapangan dan pernyataan yang disampaikan oleh *client* tersebut memang memiliki kecocokan dan saling berhubungan.

Ibu Sumarni hanya lebih menyampaikan pendapatnya terkait divisi investigasi ini karena selama penanganan kasus saya, kurang faham bagaimana kinerja divisi itu, yang saya tau hanya PUSBAKUM SeGI SUMUT sangat cepat bertindak dalam mencari informasi sehingga pihak staf dan anggota di PUSBAKUM SeGI SUMUT selalu lebih cepat dan sudah mempersiapkan langkah-langkah dalam menghadapi situasi apapun.

Bapak Harliadi juga membenarkan kegiatan dari divisi investigasi ini sebab divisi ini mencari tahu kebenaran dari kejadian yang dialami oleh *client* sehingga muncul kejelasan dan tidak ada hal-hal yang disembunyikan, divisi ini juga sangatlah penting sebab *client* tidak mengetahui apa-apa saja yang menjadi barang bukti sehingga divisi investigasi inilah yang melakukan pengumpulan barang bukti dan mencari informasi yang aktual dan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan, divisi ini juga berperan besar dalam menyiapkan langkah-langka kedepanya melalui mekanisme rapat.

Ibu Sumiati juga hanya berpendapat tentang PUSBAKUM SeGI SUMUT saja karena kurang mengetahui keberadaan divisi investigasi tersebut, menurutnya bahwa PUSBAKUM SeGI SUMUT sangat cepat

dalam mengambil tindakan dan mempersiapkan setiap tindakan yang akan diambil.

Peneliti melanjutkan pertanyaan terkait divisi nonlitigasi, Ibrahim mengatakan bahwa divisi ini adalah divisi dengan tujuan menyelesaikan permasalahan hukum *client* secara kekeluargaan tanpa harus memasuki ranah pengadilan, divisi nonlitigasi akan bekerja sama dengan divisi investigasi untuk mencari cara sehingga dapat membangun komunikasi dengan pihak yang menjadi lawan dari *client* sehingga terjalin komunikasi yang baik dan pesan serta tujuan dari dilakukannya pertemuan itu dapat dipahami oleh setiap orang baik itu *client* atau pihak yang menjadi lawan dari *client* dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi di antara mereka.

Prasetyo Hadi juga mengatakan hal yang sama terkait dengan divisi nonlitigasi ini Prasetyo juga mengatakan bahwa divisi nonlitigasi ini juga sangat berperan dalam meminimalisir biaya yang harus keluar ketika memasuki ranah pengadilan, sehingga penyelesaian secara nonlitigasi atau secara kekeluargaan sangatlah diutamakan selain untuk menghemat keuangan juga untuk menyelesaikan secara berdamai dan tidak adanya rasa benci dan saling tidak menyukai sebab rasa persaudaraan akan hilang ketika rasa benci telah muncul. Sehingga divisi ini dijadikan langkah pertama untuk menyelesaikan semua permasalahan dari *client*.

Bapak Harliadi juga mengatakan proses penyelesaian hukum secara nonlitigasi atau kekeluargaan yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI

SUMUT sangatlah penting untuk di lakukan sebab dengan melalui penyelesaian permasalahan secara kekeluargaan sangatlah baik, dan tidak ada permasalahan yang muncul di kemudian hari. PUSBAKUM SeGI SUMUT cukup baik dalam membangun komunikasi dengan pihak lawan dari *client* PUSBAKUM SeGI SUMUT sendiri karena seringkali permasalahan dari *client* dapat diselesaikan secara damai walaupun memang sering juga kasus dari *client* yang memang harus menempuh jalur pengadilan dikarenakan proses penyelesaian permasalahan secara kekeluargaan gagal.

Ibu Sunarni juga mengakui bahwa penyelesaian permasalahan hukumnya di mulai oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT dengan memakai penyelesaian secara nonlitigasi namun, namaun setelah dilakukan pertemuan itu tidak mendapatkan kesepakatan atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga harus memakai proses litigasi atau menempuh jalur pengadilan untuk menyelesaikan permasalahan hukumnya.

Ibu Sumiati membenarkan bahwa metode yang diterapkan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT dalam penyelesaian perkara secara nonlitigasi atau kekeluargaan sangatlah baik dan selalu mendapatkan respon yang baik pula sehingga permasalahan yang ada dapat segera diselesaikan dengan lebih cepat dan mudah ditambah lagi biaya yang sangat sedikit sehingga proses penyelesaian hukum secara kekeluargaan menjadi solusi pertama yang patut untuk dilakukan.

Penneliti juga menayakan seputar divisi litigasi, Ibrahim kembali menjelaskan bahwa divisi ini yang akan mempersiapkan penyelesaian permasalahan *client* melalui mekanisme pengadilan sebab penyelesaian masalah secara kekeluargaan tidak menemukan hasil sehingga permasalahan ini haruslah menempuh jalur pengadilan untuk mencari mendapatkan penyelesaian permasalahan yang dialami oleh *client*.

Lebih lanjut Prasetyo Hadi menambahkan bahwa penyelesaian permasalahan hukum *client* melalui pengadilan juga memerlukan biaya serta proses yang cukup panjang mulai dari memasukkan, berkas perkara, hingga berkordinasi dengan Panitera untuk dapat menyiapkan berkas-berkas yang akan di sidangkan dan mengkoordinasikan waktu untuk melakukan persidangan. Penyelesaian permasalahan melalui proses litigasi membutuhkan persiapan yang cukup banyak.

Ibu Sumarni membenarkan terkait proses penyelesaian perkara melalui jalur litigasi menghabiskan biaya serta membutuhkan waktu yang cukup lama, ketika jalur nonlitigasi sudah tidak dapat diselesaikan maka solusi terakhir hanya menempuh jalur litigasi yaitu penyelesaian melalui pengadilan. PUSBAKUM SeGI SUMUT memang sangat baik dalam melakukan persidangan bahkan hingga tingkat Kasasi, PUSBAKUM SeGI SUMUT dapat menyelesaikan permasalahan hukum saya melalui pengadilan tingkat terakhir yaitu Kasasi. Walaupun untuk proses sampai dititik ini saya cukup lama menunggu untuk penyelesaian permasalahan saya ini, bahkan orang yang menangani permasalahan ini sudah berganti-

ganti memang orangnya merupakan staf dari PUSBAKUM SeGI SUMUT sendiri namun karena lamanya proses penyelesaian ini sehingga orangnya pun berganti-nganti.

Bapak Harliadi mengatakan bahwa penyelesaian permasalahan secara litigasi memang akan memakan waktu dan biaya yang cukup banyak sehingga *client* dan pihak staf PUSBAKUM SeGI SUMUT haruslah mempersiapkan segala keperluan untuk persidangan dan mempersiapkan waktu untuk melaksanakan persidangan. Seringkali ketika persidangan pihak lawan dari *client* tidak hadir sehingga terjadi penundaan persidangan, ini malah salah satu penyebab lamanya proses penyelesaian hukum melalui pengadilan.

Ibu Sumiati mengatakan bahwa memang dirinya belum pernah menyelesaikan permasalahan hukumnya di pengadilan namun dia berpendapat bahwa, ketika penyelesaian secara kekeluargaan tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang ada maka pengadilan akan memberikan keputusan melalui hakim. Keputusan tersebut wajib diikuti oleh setiap anggota sidang, namun ketika keputusan sudah diberikan maka ikatan silaturahmi akan putus dan hubungan yang baikpun akan hilang.

Peneliti juga menanyakan seberapa besar biaya yang dikeluarkan bagi setiap *client* Ibrahim mengatakan bahwa *client* hanya akan dikenakan biaya administrasi dan ongkos transportasi saja jika *client* masyarakat yang terstruktur dalam artian memang kurang mampu, *client* yang kurang mampu untuk membayar biaya bantuan hukum yang diberikan diharuskan

dapat menjangkau sejumlah surat yang menyatakan bahwa dirinya memang masyarakat kurang mampu yang dikeluarkan oleh kelurahan masing-masing.

Prasetyo Hadi membenarkan tentang biaya yang cukup murah namun berbeda bagi masyarakat yang memang berkecukupan sehingga diharuskan membayar biaya yang memang dibutuhkan.

Bapak Harliadi juga membenarkan tentang biaya yang sangat murah bagi masyarakat yang memang kurang mampu dan memiliki permasalahan hukum, bapak harliadi juga menjelaskan bahwa PUSBAKUM SeGI SUMUT sangat baik dalam memberi bantuan kepada masyarakat.

Ibu Sumiati juga mengatakan bahwa memang PUSBAKUM SeGI SUMUT memberikan bantuan informasi hukum kepada masyarakat yang kurang mampu dengan tarif yang murah yaitu hanya membayar biaya surat menyurat saja. Begitu juga dengan ibu Sumarni juga mengatakan hal yang sama walaupun memang dirinya orang yang berkecukupan.

Peneliti mengamati strategi komunikasi yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT dalam membarikan bantuan informasi hukum kepada masyarakat sangatlah baik. Peneliti melihat bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT dengan melakukan, rapat dan pembahasan disetiap kali mendapat kasus dan perkembangan kasus, membangun komunikasi yang baik dan koordinasi antar sesama staf dan tim PUSBAKUM SeGI SUMUT, menjalin komunikasi dengan *client* atau calon *client*, membangun komunikasi dengan

masyarakat yang berada disekitar kejadian kasus tersebut, serta membangun komunikasi dan sinergi dengan mitra dari PUSBAKUM SeGI SUMUT dalam menyelesaikan permasalahan hukum dari *client*.

Peneliti juga melakukan pertanyaan mendalam kepada salah satu narasumber yaitu Ibrahim terkait tujuan pemberian bantuan hukum terhadap *client*, Ibrahim mengatakan bahwa tujuan dari memberikan bantuan informasi hukum kepada *client* bukanlah semata-mate untuk memenangkan setiap *client* tersebut akan tetapi untuk mendapatkan keadilan dan hak hukum bagi setiap masyarakat. Peneliti juga menanyakan seputar kasus yang sudah ditangani oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT kepada Ibrahim, ada banyak kasus yang sudah ditangani oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT. Pada awalnya PUSBAKUM SeGI SUMUT hanya terfokus pada pemberian bantuan hukum kepada para guru sesuai dengan namanya yaitu Pusat Bantuan Hukum Serikat Guru Indonesia Sumatera Utara, seiring berjalannya waktu para guru ini juga meminta bantuan kepada PUSBAKUM SeGI SUMUT dalam menyelesaikan permasalahan hukum yang dialami oleh keluarga atau kerabatnya.

C. Pembahasan

PUSBAKUM SeGI SUMUT merupakan lembaga yang memberikan bantuan informasi hukum kepada masyarakat terkhusus di Sumatera Utara ini, keberadaan lembaga ini dalam rangka memberikan bantuan informasi hukum kepada masyarakat yang mana masyarakat masih banyak yang tidak tahu bagaimana proses penyelesaian hukum

tersebut, inilah mengapa PUSBAKUM SeGI SUMUT memberikan bantuan informasi hukum kepada masyarakat.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT dalam memberikan informasi bantuan hukum kepada masyarakat tergolong sangat baik. Baik komunikasi sesama anggota dan tim kerja atau pun komunikasi kepada *client* sehingga miskomunikasipun dapat dihindarkan antar sesama anggota dan *client*.

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat secara langsung bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak PUSBAKUM SeGI dalam memberikan bantuan informasi hukum kepada masyarakat, strategi yang diterapkan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT sangatlah baik, terorganisir, dan selalu berkordinasi antar sesama anggota. Pihak PUSBAKUM SeGI SUMUT juga sangat cekatan dalam bertindak dan mencari solusi dalam penyelesaian masalah hukum *client*. Peneliti juga melihat bahwa *client* PUSBAKUM SeGI SUMUT hanya dikenakan biaya administrasi dan biaya transportasi saja.

Selama proses penyelesaian permasalahan hukum *client*, PUSBAKUM SeGI SUMUT memiliki strategi dalam menyelesaikan setiap permasalahan hukum *client*. PUSBAKUM SeGI SUMUT membangun komunikasi yang baik terhadap *client* guna untuk mencaritau inti dari permasalahan yang dihadapi oleh *client* tersebut, PUSBAKUM SeGI SUMUT juga mencari waktu yang tepat untuk mendengarkan keterangan

client secara lebih detail. Prasetyo Hadi mengatakan bahwa sering kali *client* tidak berkata jujur dalam memberikan keterangan terkait permasalahan yang dialaminya, disebabkan karena pikiran dari *client* yang tidak tenang dan bercampur rasa emosi. Pihak PUSBAKUM SeGI SUMUT akan menunggu beberapa hari untuk kembali mendengarkan keterangan dari *client* tersebut, sehingga memperhastikan situasi dari *client* sangatlah penting apakah dalam keadaan tenang atau sedang dalam keadaan emosi.

Strategi komunikasi di dalam kelompok sangatlah penting, dikarenakan komunikasi inilah yang akan mempermudah dalam menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Selama penelitian berlangsung, peneliti melihat PUSBAKUM SeGI SUMUT memakai strategi komunikasi yang mengkedepankan diskusi dengan mekanisme rapat disetiap adanya permasalahan *client* dan perkembangan kasus *client*. Peneliti melihat bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT sangat erat kaitanya dengan teori komunikasi organisasi seperti yang dikatakan oleh R Way Pace dan Don F. Faules bahwa komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian, terdiri dari unit-unit komunikasi yang hubungannya hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Selain komunikasi yang terjadi di dalam organisasi strategi yang diterapkan juga sangat relevan dengan yang

dikemukakan oleh John Hopkins Bloomberg School of Public Health iya mengatakan bahwa model komunikasi P Process terdiri dari enam tahapan yaitu :

1. Riset
2. Rencana
3. Pengembangan Bahan
4. Uji Coba dan Penyesuaian
5. Implementasi
6. Monitoring Evaluasi dan Penyesuaian

Setelah melakukan rapat dan pembentukan tim PUSBAKUM SeGI SUMUT akan melakukan ivestigasi lebih mendalam untuk mengumpulkan bukti-bukti yang lebih banyak serta melihat kronologis kejadian di lapangan, selama melakukan investigasi tim haruslah membagus komunikasi dengan masyarakat yang ada di lingkungan kejadian tersebut guna untuk mengumpulkan keterangan dari masyarakat sekitar kejadian.

Bantuan hukum yang diupayakan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT yaitu secara litigasi atau nonlitigasi, kedua pilihan ini sudah memiliki anggota masing-masing dan disebut divisi litigasi dan divisi nonlitigasi setiap anggotanya sudah mengetahui setiap tugasnya masing-masing. Divisi litigasi akan menyiapkan semua kepentingan administrasi yang akan diajukan kepengadilan divisi ini juga akan menjalin komunikasi dengan panitra pengadilan untuk saling bertukar informasi demin mempermudah proses persidangan dan mempercepat penyelesaian kasus.

Lebih lanjut divisi nonlitigasi akan menjalin komunikasi dengan pihak yang menjadi lawan dari *client* untuk melakukan mediasi dengan tujuan untuk mendamaikan kedua belah pihak yang bersangkutan secara kekeluargaan, divisi nonlitigasi ini bertujuan untuk menghindari supaya tidak masuk keranah pengadilan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi antar peribadi PUSBAKUM SeGI SUMUT dengan setiap *client* dan masyarakat di lapangan dengan menjalin hubungan yang baik dengan terus membangun komunikasi dengan pihak *client* dan masyarakat di lapangan dengan maksud menggali informasi yang sebenarnya.
2. Strategi komunikasi kelompok yang diterapkan oleh PUSBAKUM SeGI SUMUT mengkedepankan komunikasi antar staff dan tim dengan memakai mekanisme rapat, sehingga dengan adanya rapat para staff dan tim dapat berkomunikasi secara jelas semua permasalahan dan penetapan langkah-langkah berikutnya akan dapat disusun melalui rapat yang diadakan.
3. Dalam memberikan bantuan hukum PUSBAKUM SeGI SUMUT juga selalu mempersiapkan semua divisinya untuk menyelesaikan permasalahan hukum *client* dengan mengutamakan penyelesaian hukum secara nonlitigasi atau kekeluargaan sebelum memasuki ranah pengadilan.
4. Dalam penyelesaian permasalahan hukum dari *client* PUSBAKUM SeGI SUMUT juga membangun komunikasi dengan lembaga bantuan hukum yang lain seperti Ombudsman, kemenkumham, organisasi bantuan hukum (OBH), dan rekan-rekan media.

5. Strategi PUSBAKUM SeGI SUMUT dalam memberikan bantuan informasi hukum kepada masyarakat sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pernyataan para *client* PUSBAKUM SeGI SUMUT yang sudah mendapatkan bantuan informasi bantuan hukum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Komunikasi yang sudah terjalin antar sesama staff dan tim di PUSBAKUM SeGI SUMUT haruslah dijaga dan terus diperbaiki lagi sehingga muncul kerjasama yang lebih solid lagi.
2. Pentingnya ada divisi HUMAS di dalam PUSBAKUM SeGI SUMUT untuk memperkenalkan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat terbantu dengan adanya PUSBAKUM SeGI SUMUT.
3. Peneliti berharap PUSBAKUM SeGI SUMUT kedepanya memperbanyak staff yang ada di PUSBAKUM SeGI SUMUT, melihat bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan informasi hukum guna untuk memper cepat kinerja penyelesaian permasalahan hukum masyarakat dan lebih banyak masyarakat yang tertolong.
4. PUSBAKUM SeGI SUMUT diharapkan membuka cabang sehingga dapat menjangkau masyarakat luas, karena masih banyak sekali masyarakat yang membutuhkan bantuan informasi hukum.

5. PUSBAKUM SeGI SUMUT diharapkan mampu berkerja sama dengan pihak pemerintahan terkhusus pengadilan untuk mempermudah penyelesaian permasalahan hukum masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Asikin, Zainal. 2015. *Pengantar ilmu hukum*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Bismala, Lila, Arianty, Nel, Farida, Titin. 2015. *Prilaku Organisasi*.UMSU PRESS.
- Cangara, Hafied. 2014.*Perencanaan & Strategi Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Chrisbiantoro, Sholikin Satrio Wirataru, M Nur. 2014. *Bantuan Hukum Masih Sulit Diakses: Hasis Pemantauan di Lima Provinsi Terkait Pelaksanaan Undang-Undang NO. 16 Tahun 2011 Tentang Bantuan Hukum*. Komisi Untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS). Harapan, Edi, Ahmad, Syarwani. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani Dalam organisasi Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanggraeni, Dewi. 2011. *Perilaku Organisasi Teori, Kasus, dan Analisis*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kansil, C.S.T. 1989. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode penelitian kualitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana. Jakarta.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*.

PT RajaGrafindo Persada. Jakarta

Santoso, H.M. Agus. 2014. *Hukum, Moral, dan Keadilan*. PT Fajar Interpratama mandiri. Jakarta.

Soeroso, R., SH., *Pengantar Ilmu Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009. Cet. Ke sebelas. Hlm 298.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Alfabeta. Bandung.

Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

SUMBER LAIN

<https://dokumen.tips/documents/proses-terbentuknya-lembaga-kemasyarakatan.html>

<https://materiku86.blogspot.com/2016/03/ciri-ciri-lembaga-sosial-menurut-gillin-dan-gillin.html>

<https://lawyersinbali.wordpress.com/2013/04/17/profesi-dan-kode-etik-profesi-advokat-indonesia/>

Ag 18 8/9 2018
Lanjut ke lapangan

Panduan Wawancara

Judul penelitian : Strategi Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat PUSBAKUM SeGI Dalam Memberikan Informasi Hukum Kepada Masyarakat Di Sumatera Utara.

Peneliti : IKBAL HARUN

Tanggal Wawancara :

Nama Narasumber :

A. Identitas Nara sumber

1. Agama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan :

B. Daftar pertanyaan

B.1. Daftar Pertanyaan untuk PUSBAKUM SeGI

- 1) Bagaimana calon *client* PUSBAKUM SeGI menghubungi pihak staff di PUSBAKUM SeGI ?
- 2) Saat *client* menjelaskan permasalahan hukum yang dialaminya apakah menggunakan media komunikasi seperti *handphone*, aplikasi android, atau gmail?
- 3) Saat mendengar permasalahan hukum *client* permasalahan apa saja yang sering terjadi saat mendengarkan keterangan dari *client* ?
- 4) Apakah bapak sering mengalami miskomunikasi dengan *client* saat proses penyelesaian permasalahan hukum *client* ?
- 5) Setelah mendapatkan permasalahan dari *client* apakah yang akan dilakukan oleh pihak PUSBAKUM SeGI ?
- 6) Bagaimana proses penanganan perkara yang ditangani oleh PUSBAKUM SeGI ?
- 7) Bagaimana PUSBAKUM SeGI dalam memutuskan permasalahan *client* akan memakai ranah litigasi atau nonlitigasi ?
- 8) Apakah *client* membayar biaya jasa pendampingan hukum ?
- 9) Jika membayar berapa biaya yang dikeluarkan *client* ?
- 10) Selama PUSBAKUM SeGI berdiri perkara apa saja yang sudah diselesaikan oleh PUSBAKUM SeGI ?
- 11) Apakah yang mendasari bapak untuk mendirikan PUSBAKUM SeGI ini?

- 12) Apa saja kendala yang dialami oleh bapak saat berhadapan dengan client bapak?
- 13) Apakah PUSBAKUM SeGI memiliki divisi HUMAS atau divisi yang memperkenalkan PUSBAKUM SeGI kepada masyarakat ?
- 14) Metode apakah yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI ketika mendapat permasalahan dalam menagani kasus?
- 15) Apakah PUSBAKUM SeGI memiliki mitra kerja yang siap untuk membantu atau untuk menyelesaikan suatu permasalahan sedang ditangani oleh PUSBAKUM SeGI?

B.2. Daftar Pertanyaan untuk Client

- 1) Dari mana ibu/bapak bisa mengetahui PUSBAKUM SeGI ?
- 2) Sudah berapalama ibu/bapak mengenal PUSBAKUM SeGI ?
- 3) Apakah ibu/bapak mengetahui tentang Lembaga Swadaya Masyarakat yang lain dalam memberikan bantuan informasi hukum kepada masyarakat ?
- 4) Kenapa ibu/bapak memilih PUSBAKUM SeGI dalam menyelesaikan permasalahan hukum ibu/bapak ?
- 5) Apa tanggapan ibu/bapak terhadap proses penanganan kasus yang dilakukan PUSBAKUM SeGI ?
- 6) Dalam proses penanganan kasus ibu/bapak apakah dikenakan biaya ?
- 7) Berapa lama proses penyelesaian kasus yang ibu/bapak alami ?
- 8) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI dalam menyelesaikan permasalahan hukum ibu/bapak ?
- 9) Selama PUSBAKUM SeGI menangani kasus ibu/bapak apakah sering terjadi miskomunikasi ?
- 10) Bagaimana PUSBAKUM SeGI dalam menjalin komunikasi dengan ibu/bapak selama proses penyelesaian kasus ?
- 11) Permasalahan apakah yang sering dialami pihak ibu/bapak dan PUSBAKUM SeGI selama proses penyelesaian permasalahan hukum ibu/bapak ?
- 12) Apakah PUSBAKUM SeGI dalam menyelesaikan kasus ibu/bapak memakai proses secara kekeluargaan atau langsung ke pengadilan ?
- 13) Jika penyelesaian secara kekeluargaan apakah yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI?
- 14) Jika langsung ke pengadilan bagaimana proses yang dilakukan oleh PUSBAKUM SeGI ?
- 15) Apakah ibu/bapak tertolong dengan adanya PUSBAKUM SeGI ?



169

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Sk-1

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 30 November 2017.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IKBAL HARUN
 N P M : 1403110216
 Jurusan : IKO (HUMAS)
 Tabungan sks : 133 sks, IP Kumulatif 3,27

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Stratpgi komunikasi lembaga Swadaya Masyarakat PUSBAKUM - Segi dalam memberikan Informasi hukum kepada masyarakat di Sumatera Utara	✓ 30/11-17
2	Stratpgi komunikasi guru untuk membangun karakter yang baik kepada siswa;	
3	Efektifitas pemberitaan TIPIKOR kepada PNS untuk memberi efek takut untuk melakukan korupsi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 30 November 2017.

(.....IKBAL HARUN.....)

Ketua,

PB : ARIFIN SALEH SIREGAR

(NUR HASANAH NASUTION.S.Sos.M.IKOM)



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 203 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **30 November 2017** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **IKBAL HARUN**
NPM : 1403110216
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT PUSBAKUM - SEGI DALAM MEMBERIKAN INFORMASI HUKUM KEPADA MASYARAKAT DI SUMATERA UTARA.**

Pembimbing : Dr. Arifin Saleh., M.SP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

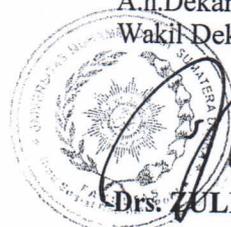
Masa kadaluarsa tanggal: 30 Desember 2018.

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 22 DjumadiAwwal 1439H

08 Februari 2018 M

A.n.Dekan,
Wakil Deka 1



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Chigghil, Cerdas & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 27 Juli 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IKBAL HARUN
 N P M : 1903110216
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 203./SK/IL3/UMSU-03/F/2018.. tanggal 30 November 2017 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT PUSBAKUM SEGI DALAM MEMBERIKAN INFORMASI HUKUM KEPADA MASYARAKAT DI SUMATERA UTARA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....DY. ARIFIN SALEH, M.SP......)

Pemohon,

(.....IKBAL HARUN.....)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 663/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 03 Agustus 2018
 Waktu : 08.00 WIB s/d. Selesai
 Tempat : LAB. FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
11	MURSAL RIPAI HASIBUAN	1403110006	1 M. THARIQ, S.Sos, M.I.Kom.	1 M. SAID HRP, S.Sos, M.I.Kom.	PEMANFAATAN FOTO LANDSCAPE SEBAGAI MEDIA INFORMASI PARIWISATA DANAU TOBA DI INSTAGRAM DINAS PARIWISATA SUMATERA UTARA
12	FAIZ KURNIA AULIA	1403110274	1 JUNAIDI, S.Pd., M.Si.	1 TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom.	AKTIVITAS MEDIA RELATION HUMAS PT. INDAKO TRADING COY MEDAN DALAM MEMPROMOSIKAN PRODUK MOTOR SPORT HONDA CBR 250 RC
13	DESSY SAGITA	1403110245	1 ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.	1 Drs. BAHRUM JAMIL, M.AP.	EFEKTIFITAS KOMUNIKASI TATAP MUKA CADDY DENGAN PEMAIN GOLF UNTUK MENARIK MINAT PELANGGAN DI GRAHA METROPOLITAN MEDAN
14	MUHAMMAD RISWAN	1403110005	1 Dr. YAN HENDRA, M.Si.	1 Drs. BAHRUM JAMIL, M.AP.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI STAFF TICKETING PT. GARUDA INDONESIA DENGAN CALON PASSANGGER
15	IKBAL HARUN	1403110216	1 Drs. BAHRUM JAMIL, M.AP.	1 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT PUSBAKUM-SEGI DALAM MEMBERIKAN INFORMASI HUKUM KEPADA MASYARAKAT DI SUMATERA UTARA

Medan, 18 Zulagaidah 1439 H
 31 Juli 2018 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.





Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 788 / KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018
Lampiran : -.-
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 27 Dzulhijjah 1439 H
08 September 2018 M

Kepada Yth,
Pusat Bantuan Hukum Serikat Guru
Indonesia Sumatera Utara
(Pusbakum Segi Sumūt)
di -
Tempat

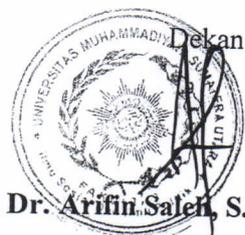
Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Teriring salam semoga Bapak/ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **IKBAL HARUN**
N P M : 1403110216
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA SWADAYA
MASYARAKAT PUSBAKUM - SEGI DALAM MEMBERIKAN
INFORMASI HUKUM KEPADA MASYARAKAT DI SUMATERA
UTARA.**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



**PUSAT BANTUAN HUKUM
SERIKAT GURU INDONESIA
SUMATERA UTARA**

Medan, 25 September 2018

Nomor : 39.BPL.UM.X.2018

Lampir: -

Prihal : **Keterangan Penelitian**

**Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
c.q. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat**

Menindak lanjuti surat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nomor 788 /KET.II.3-AU/UMSU-03/F/2018 pada tanggal 08 September 2018 perihal permohonan izin penelitian mahasiswa kepada PUSBAKUM SeGI SUMUT. Dengan ini kami menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : IKBAL HARUN
NPM : 1403110216
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT PUSBAKUM - SEGI DALAM MEMBERIKAN INFORMASI HUKUM KEPADA MASYARAKAT DI SUMATERA UTARA.**

Benar telah melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data dan wawancara pada PUSBAKUM SeGI SUMUT.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wasalam,

PRASETYO HADI
Direktur Eksekutif



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **IKBAL HARUN**
NPM : **1403110216**
Jurusan : **ilmu komunikasi**
Judul Skripsi : **Strategi komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat
PUSBAKUM SeGidalam Memberikan Informasi Hukum
kepada Masyarakat di Sumatera Utara**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19/7/2018	Bimbingan PROPOSAL	
2.	21/7/2018	Bimbingan PROPOSAL bab I, II, III	
3.	25/7/2018	Perbaikan Penulisan PROPOSAL	
4.	26/7/2018	ACC PROPOSAL	
5.	28/9/2018	Bimbingan skripsi bab I s.d V	
6.	2/10/2018	Revisi cover, abstrak, kata pengantar dan bab IV	
7.	5/10/2018	Revisi abstrak dan bab IV	
8.	8/10/2018	Revisi bab IV dan bab V	
9.	9/10/2018	ACC SKRIPSI	

Medan, 12. OKTOBER.....2018

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.S.P)

Ketua Program Studi,

(Nurhasanah Nasution, S.Sos, M)Kom

Pembimbing ke :

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.S.P)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Slr-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 908/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018
Waktu : 08,00 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI				Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III/ PEMBIMBING		
11	IKBAL HARUN	1403110216	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT PUSBAKUM-SEGI DALAM MEMBERIKAN INFORMASI/HUKUM KEPADA MASYARAKAT DI SUMATERA UTARA	
12	MUHAMMAD JEHSANSYAH PUTRA	1403110268	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMASARAN CAFE MELALUI MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Pada Media Sosial Instagram Story North Star Cafe Medan)	
13	DESTRI PRAGA SIAGIAN	1403110081	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	NUR RAHMA AMINI, s.Ag, MA	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN DALAM PENYELESAIAN KOMPLAIN PELANGGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan CV. GLORY VICTORY di Kota Medan)	
14	MURSYID PRATAMA	1403110071	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN MEDAN JOHOR TENTANG ALAT PERAGA KAMPANYE PASANGAN CALON GUBERNUR SUMATERA UTARA TAHUN 2018	
15	MUHAMMAD AMRIZA HAFIZ	1403110173	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK (Studi Deskriptif Kualitatif pada Keluarga Siswa Berprestasi di SMP N.1 Pangkalan Berandan)	

Notulis Sidang :

Ditetapkan oleh :

Medan, 06 Safar 1440 H

15 Oktober 2018 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Rektor
Drs. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



DARTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : IKBAL HARUN

Tempat Tanggal Lahir : Purba Baru, 29-Maret-1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Mapilindo No. 112, Tegal Rejo, Medan Perjuangan,
Kota medan, Sumatra Utara.

Anak ke : 3 (tiga) dari 5 (lima) Bersaudara

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : H. Ahmad Dahlan

Ibu : Khodijah Nasution

Alamat : Jln. Lintas Medang Padang, Desa Purba Baru, Kec.
Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal

Pendidikan Formal

2001-2007 : SD Negeri 142581 Panyabungan Selatan

2008-2011 : MADRASAH TSANAWIYAH,
MUSTHAFAWIYAH

2011-2014 : SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan : 2011 - 2014

2014-2018 : S1 Ilmu Komunikasi UMSU